



Kebijakan dan Prosedur Perilaku Siswa Dyatmika

1. Tujuan

Tujuan dari kebijakan/prosedur ini adalah untuk membantu menciptakan sikap dan perilaku positif siswa di seluruh Dyatmika.

2. Ruang Lingkup

Kebijakan/prosedur ini berlaku untuk seluruh jenjang kelas di Sekolah Dyatmika, dengan beberapa variasi prosedur yang disesuaikan dengan usia siswa.

3. Definisi

Penghargaan intrinsik: pengalaman menyelesaikan tugas atau serangkaian perilaku berdasarkan minat pribadi, kesenangan, atau rasa harga diri.

4. Pernyataan kebijakan

Di Dyatmika kami percaya bahwa menegakkan dan menghargai perilaku positif adalah pendekatan yang paling sehat dan efektif untuk memastikan agar siswa memahami dan merasa terdorong untuk mematuhi standar perilaku tinggi yang kami tetapkan untuk mereka.

Dyatmika bertujuan agar semua siswa berkembang sejalan dengan [Profil Pelajar](#), yang mencakup aspek-aspek perilaku.

Kami merasa bahwa penghargaan intrinsik adalah jalur yang paling efektif untuk menanamkan standar perilaku pribadi yang langgeng. Kami berusaha membantu siswa untuk memahami kepuasan internal yang akan mereka peroleh dari melakukan hal yang benar; atau sebaliknya, ketika mereka melakukan hal yang salah.

Namun demikian, bagi banyak orang, tahapan perkembangan moral memerlukan imbalan dan konsekuensi eksternal (Jeder, 2020) agar dapat dipahami. Prosedur-prosedur berikut mengandung baik imbalan maupun konsekuensi dari suatu perilaku, dan telah disesuaikan bagi:

- kelompok usia siswa yang berbeda
- situasi di dalam maupun di luar ruang kelas

Penghargaan untuk perilaku positif dapat mencakup poin *house*, sertifikat, atau hadiah, sebagaimana dirinci dalam prosedur di bawah ini. Konsekuensi untuk perilaku yang tidak dapat diterima akan sebanding dengan peristiwa yang telah dilakukan. (lihat panduan di bawah)

Panduan tingkatan - perilaku & disiplin

Untuk memberikan kejelasan akan harapan dan tindakan siswa, perilaku buruk maupun tindakan disiplin yang timbul kami kategorikan ke dalam empat tingkatan.

Tidaklah mungkin kami dapat memberikan setiap contohnya di bawah ini, namun kami akan mendasarkan tindakan disiplin kepada siswa berdasarkan akal sehat. Daftar di bawah ini tidak mendalam namun dapat digunakan sebagai panduan:

TINGKAT 1

Pelanggaran prosedur dan harapan siswa tingkat terendah yang berdampak negatif terhadap sesama siswa atau gagal memenuhi ekspektasi yang sewajarnya.

- Penampilan pribadi yang tidak pantas/pelanggaran berkenaan dengan pakaian seragam
- Perilaku mengganggu berskala kecil atau dengan sengaja menghambat perkembangan siswa lain selama pelajaran.
- Penggunaan internet atau sumber daya teknologi lainnya yang tidak tepat.
- Menunjukkan rasa tidak hormat kepada orang lain
- Penggunaan bahasa yang kasar/menyinggung
- Tidak menghargai lingkungan sekitar
- Membuang sampah sembarangan
- Sengaja terlambat datang ke sekolah atau kelas
- Gagal menyelesaikan pekerjaan sekolah sesuai tenggat waktu
- Sedikit mengotori properti sekolah

Tindakan disiplin yang diterapkan terhadap perilaku buruk semacam ini meliputi:

- Teguran atau peringatan
- Menulis surat permintaan maaf
- Pencabutan hak istimewa
- Siswa diminta menghadiri sesi dukungan tambahan
- Penahanan (jam istirahat atau makan siang) untuk melakukan refleksi atau menulis surat permintaan maaf yang diperlukan.

Staf yang terlibat:

- Guru kelas / wali kelas / guru mata pelajaran

TINGKAT 2

Perilaku buruk yang sering atau secara serius lebih mengganggu proses belajar mengajar, interaksi sosial atau lingkungan sekolah.

- Mengulangi atau melakukan tindakan yang lebih serius dari contoh jenis perilaku buruk di Tingkat 1
- Mengejek atau mengucilkan siswa lain
- Menyontek atau menyalin pekerjaan siswa lain
- Membolos dari pelajaran atau meninggalkan lokasi sekolah maupun kegiatan terkait sekolah tanpa izin
- Perilaku mengganggu yang serius
- Penggunaan bahasa atau gestur yang tidak senonoh
- Kepemilikan atau pendistribusian materi yang menyinggung atau penggunaan alat perekam yang tidak tepat di lokasi sekolah
- Perilaku yang mengganggu ketentraman umum, misalnya perkelahian kecil, pencurian
- Pembangkangan

Tindakan disiplin yang diterapkan terhadap perilaku buruk semacam ini dapat mencakup tindakan disiplin yang sesuai di Tingkat 1 serta:

- 'Laporan Harian', di mana perilaku dan perkembangan siswa dipantau selama pelajaran (dan selama jam istirahat jika diperlukan)
- Detensi (jam istirahat atau makan siang) untuk melakukan refleksi atau perilaku korektif yang sesuai dengan perilaku buruk siswa.
- Pengeluaran di sekolah: Pengeluaran dari jam pelajaran, jam istirahat dan aktivitas dengan harapan siswa dapat belajar mandiri dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran

Staf yang terlibat:

- Guru kelas / Wali Kelas / Guru mata pelajaran
- Pembimbing Akademik/ Kepala Departemen/ Pemimpin Tim
- (mungkin bisa berkonsultasi dengan Kepala Sekolah tergantung pada kasusnya)

TINGKAT 3

Perilaku buruk yang lebih serius yang dapat mengancam kesehatan, keselamatan dan keamanan diri sendiri, orang lain dan/atau reputasi Sekolah Dyatmika.

- Mengulangi atau melakukan contoh yang lebih serius dari jenis perilaku buruk di Tingkat 1 atau Tingkat 2.
- Kepemilikan, penggunaan atau penjualan tembakau.
- Kepemilikan, penggunaan, atau penjualan 'perangkat vaping'
- Kepemilikan, penggunaan atau penjualan alkohol.
- Kepemilikan, penggunaan atau penjualan barang curian.
- Bullying, cyber-bullying, intimidasi siswa (verbal atau fisik)
- Merusak perangkat yang dirancang untuk keperluan kesehatan, keselamatan, dan keamanan orang lain.
- Plagiarisme yang disengaja
- Vandalisme, mencuri, berjudi, berkelahi
- Mengancam siswa lain secara fisik.
- Memiliki, melihat, atau mendistribusikan materi pornografi.
- Kontak tubuh yang tidak pantas.
- Tindakan pembangkangan serius atau mengancam karyawan sekolah.
- Menodai reputasi sekolah melalui aktivitas di dalam atau di luar sekolah.
- Kegagalan untuk mematuhi peraturan ujian negara.
- Mengunggah gambar digital atau nyata yang tidak pantas di lokasi akses publik/platform media sosial atau situs web yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan Sekolah Dyatmika, karyawan atau siswanya.

Tindakan disiplin yang diterapkan terhadap perilaku buruk semacam ini dapat mencakup tindakan disiplin yang sesuai di Tingkat 1 dan Tingkat 2 serta:

- Pengeluaran di sekolah: Pengeluaran dari jam pelajaran, jam istirahat, dan aktivitas. Melakukan suatu set pekerjaan yang mungkin terkait dengan perilaku buruk siswa (misalnya membuat poster tentang bahaya merokok, kampanye informasi publik tentang..., refleksi tentang...dll)
- Pengucilan sementara dari sekolah selama 1, 2 atau 3 hari

Direktur harus diajak berkonsultasi tentang keputusan untuk mengeluarkan siswa sebelum hal tersebut diterapkan.

Staf yang terlibat:

- Pembimbing Akademik / Kepala Departemen / Pemimpin Tim
- Kepala Sekolah
- (mungkin perlu berkonsultasi dengan Direktur tergantung pada kasusnya)

TINGKAT 4

Perbuatan yang bersifat kriminal atau menimbulkan ancaman langsung terhadap kesejahteraan diri sendiri dan orang lain, atau dapat mengakibatkan kekerasan terhadap orang lain bahkan kerusakan harta benda.

- Mengulangi atau contoh yang lebih serius dari jenis perilaku buruk di Tingkat 2 atau Tingkat 3.
- Pemasaran kepada siswa lain.
- Eksposur yang tidak senonoh.
- Vandalisme besar.
- Pembakaran.
- Penyerangan.
- Pencurian serius.
- Kepemilikan, konsumsi atau perdagangan obat-obatan terlarang.
- Kepemilikan barang-barang terkait narkoba.
- Kepemilikan senjata terlarang.
- Penganiayaan/perundungan

Tindakan disiplin yang dilakukan dapat disepakati bersama antara sekolah dan orang tua, tergantung pada tingkat keparahan situasinya. Pengeluaran dari sekolah secara permanen merupakan kemungkinan yang kuat. Setiap keputusan yang dikeluarkan harus melibatkan Direktur secara langsung.

Staf yang terlibat:

- Pembimbing Akademik / Kepala Departemen/ Pemimpin Tim
- Kepala Sekolah
- Direktur
- (mungkin perlu berkonsultasi dengan Yayasan tergantung pada kasusnya)

Catatan tentang pengeluaran

Pengeluaran dalam bentuk apa pun haruslah mencakup masa percobaan tiga bulan. Masa percobaan adalah peringatan bagi siswa. Jika siswa dalam masa percobaan tersebut berperilaku buruk dengan cara yang membuatnya dapat dijatuhi sanksi pengeluaran lebih lanjut, hal ini dapat berakibat dikeluarkannya siswa secara permanen dari sekolah.

Untuk setiap perilaku siswa yang melanggar hukum di Indonesia, pihak sekolah mungkin berkewajiban untuk menginformasikannya kepada otoritas berwenang.

Menggigit

Jika seorang anak menggigit orang lain (biasanya berlaku untuk anak yang lebih kecil), tindakan disiplin berikut akan diberlakukan:

- Kejadian pertama, anak akan diajak berbicara oleh guru. Orang tua akan diberitahukan hal ini baik secara lisan ataupun tertulis

- Kejadian kedua dalam Term yang sama, surat akan dikirimkan kepada orang tua yang menjelaskan bahwa kali ini merupakan kejadian kedua dan bahwa mereka harus berbicara dengan anak mereka tentang seriusnya tindakan tersebut
- Kejadian ketiga dapat mengakibatkan orang tua dipanggil untuk menjemput pulang anak mereka dari sekolah dan anak tersebut harus tinggal di rumah sepanjang hari.

5. Prosedur

5.1 Prosedur ruang kelas PAUD dan Sekolah Dasar

Pendekatan Dyatmika *Meraih Emas (Going for Gold)* di PAUD dan SD memungkinkan guru untuk fokus pada karakteristik pelajar yang diambil dari [profil pelajar](#) Dyatmika.

Setiap pagi, semua siswa akan mengawali hari tersebut di bagian hijau bagan warna mereka. Tujuannya adalah untuk menampilkan Karakteristik Pelajar Dyatmika (Lampiran 4). Hal ini ditampilkan dengan jelas di dinding kelas dan dijelaskan kepada siswa dengan jelas pada sepanjang term. Jika seorang siswa menunjukkan karakteristik pembelajar Dyatmika pada term tersebut dengan jelas, mereka akan *naik ke bagan warna emas*.

Berikut adalah apa yang dikenal sebagai bagian 'Emas':

- Jika siswa menyelesaikan hari sekolah tersebut dalam bagian emas, mereka akan diberikan satu poin untuk tim *house* mereka.
- Jika mereka menyelesaikan bagian 'Emas' sesuai sekolah setiap hari dalam seminggu, mereka akan diberikan penghargaan dari Kepala Sekolah.

Siswa juga dapat dipindahkan ke bagian bawah bagan warna untuk perilaku yang berdampak negatif pada pembelajaran, kesejahteraan orang lain, atau untuk perilaku yang secara langsung bertentangan dengan karakteristik pelajar.

Untuk contoh yang lebih sederhana, guru akan memberikan satu peringatan sebelum memindahkan siswa ke bagian warna kuning dan satu peringatan lainnya sebelum memindahkan mereka ke bagian warna merah.

Siswa juga dapat dipindahkan langsung ke bagian bagian bawah tanpa peringatan sebelumnya, jika perilaku negatifnya amat jelas. Setiap kali guru/staf memindahkan siswa ke bagian bawah bagan, siswa akan diingatkan akan perilaku positif yang dapat mereka tunjukkan agar bisa *naik* lagi.

Bagi siswa yang mengakhiri hari sekolah di bagan berwarna merah, mereka akan kehilangan sebagian jam istirahat mereka pada hari berikutnya.

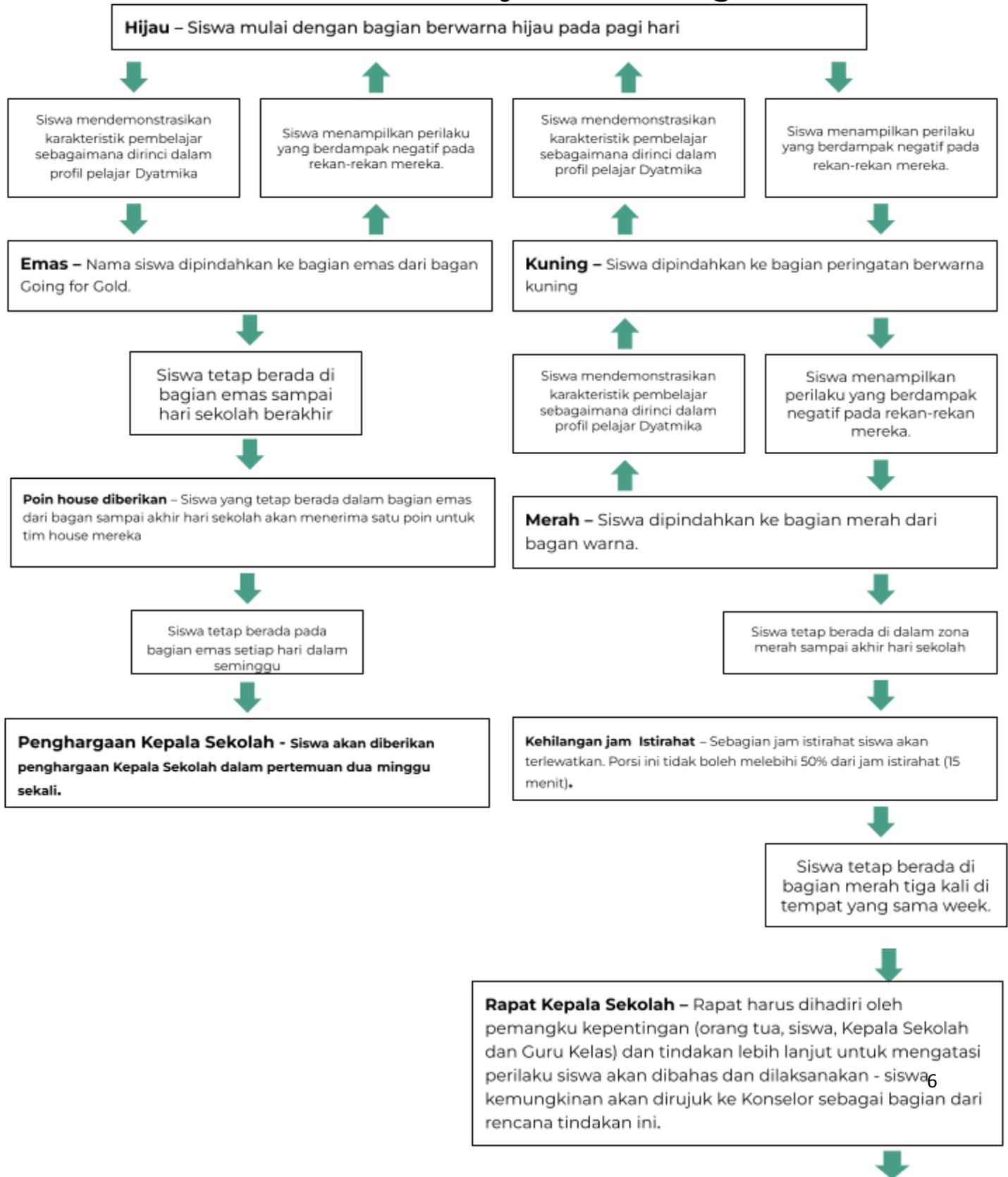
Penggunaan keseluruhan bagan adalah agar siswa tetap bersikap positif dan sebagai sistem untuk menegakkan perilaku positif, daripada menghukumnya.

- Jika seorang siswa tetap berada di bagian merah, mereka akan kehilangan sebagian jam makan kudapan pada hari berikutnya.

- Jika hal ini berulang lagi sampai tiga kali dalam seminggu, maka akan diadakan pertemuan antara Kepala Sekolah, orang tua dan siswa tersebut. Pada titik ini, konselor sekolah mungkin perlu dilibatkan.
- Jika seorang siswa terus mengganggu jalannya kelas, hal ini dapat mengakibatkan skors bagi siswa dan bahkan akhirnya dikeluarkannya siswa dari sekolah.

Contoh perilaku positif dan negatif akan terus dicatat.

Prosedur Perilaku PAUD/SD Dyatmika: Ruang Kelas



5.2 Prosedur non ruang kelas di PAUD dan Sekolah Dasar

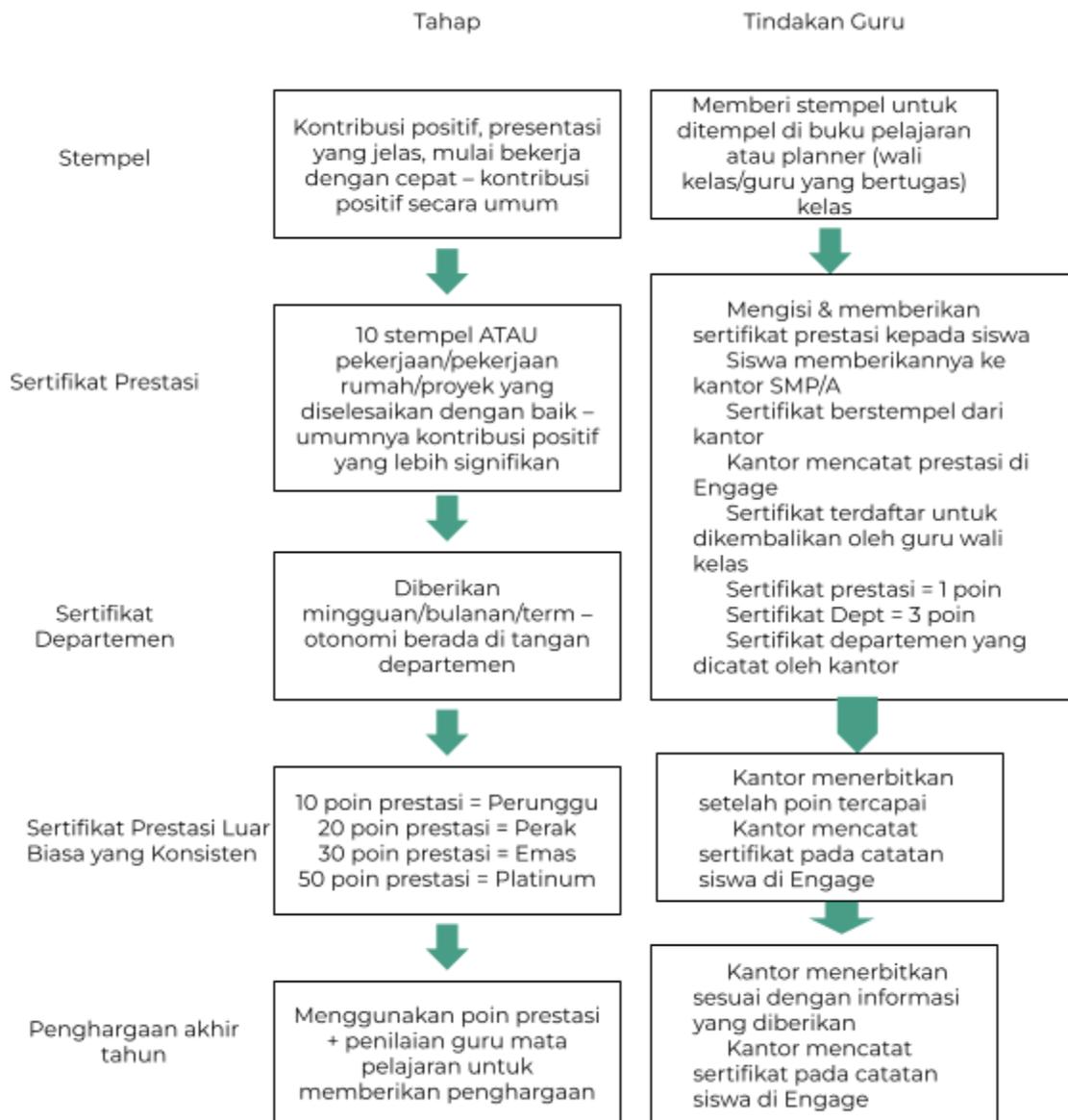
Misalnya, pada jam istirahat guru jaga akan meminta siswa untuk duduk dan kehilangan sebagian dari jam istirahat mereka di area makan siang siswa.

Jam istirahat yang hilang ini haruslah proporsional dengan insiden yang telah terjadi dan seringkali berlangsung tidak lebih dari empat atau lima menit saja.

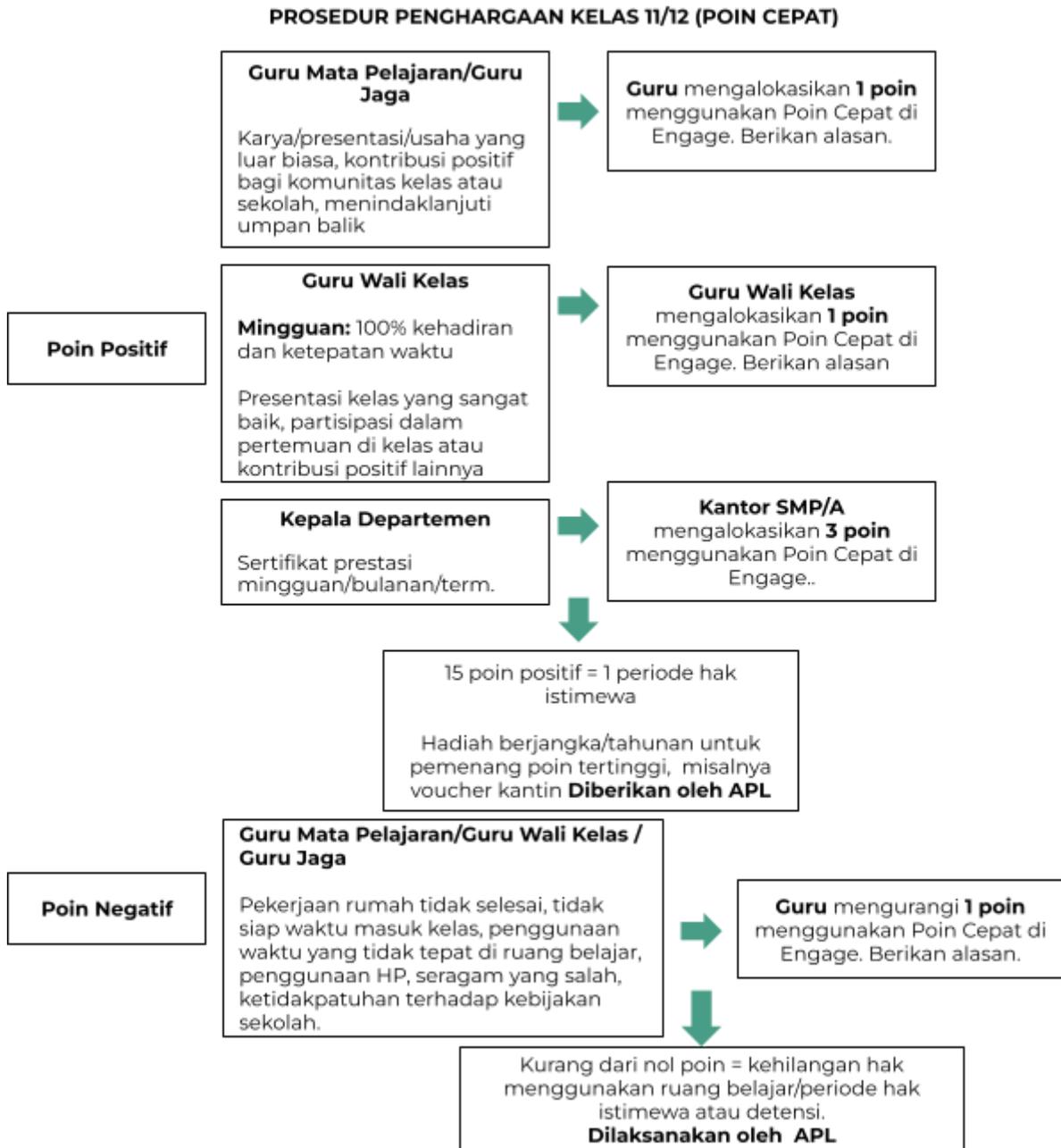
Sebelum boleh bergabung kembali dengan teman-teman sekelasnya, siswa diminta menjelaskan mengapa mereka diminta untuk duduk dan kehilangan sebagian jam istirahat mereka.

Guru jaga akan menulis catatan mengenai insiden apa pun yang terjadi, agar guru kelas dan manajemen SD dapat menemukan pola perilaku siswa dan bereaksi jika pelanggaran siswa terjadi lagi secara konsisten.

5.3 Prosedur penghargaan SMP/SMA Kelas 6-10



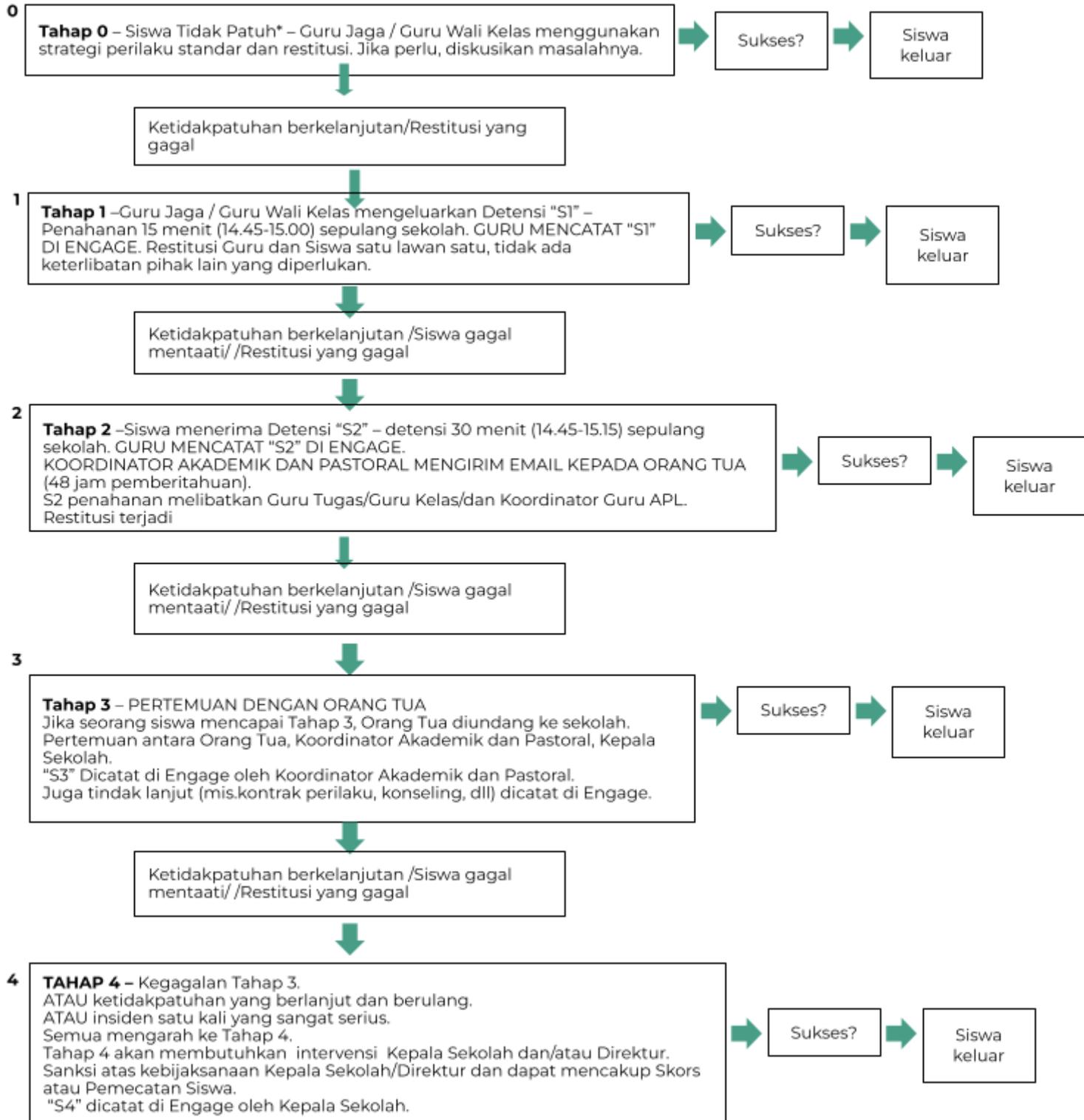
5.4 Prosedur penghargaan SMA Kelas 11-12



Perhatian: Poin akan muncul di rapor siswa, jadi mohon periksa ejaan nama siswa dan jangan salah menggunakan nama siswa lain saat mencantumkan alasan.

5.5 Prosedur bukan di ruang kelas untuk SMP/SMA

SMP/SMA Situasi bukan ruang kelas



NB: Koordinator Akademik dan Pastoral juga dapat menerbitkan Tahap 2 atau Tahap 3 untuk siswa yang telah menerima sanksi S1 dan S2 berulang kali dalam jangka waktu tertentu (setelah meneliti laporan mingguan dan bulanan).

5.6 Prosedur bagi siswa SMP/SMA yang tidak patuh

Siswa yang Tidak Patuh (NCS) – Apa yang harus dilakukan

Siswa yang Tidak Patuh adalah siswa yang tidak menanggapi peraturan sekolah, instruksi guru, atau tanggung jawab dan harapan siswa sebagaimana diuraikan dalam Rencana Siswa. Bergantung pada peran yang dipenuhi Guru pada saat menghadapi NCS ('Guru Mata Pelajaran', 'Guru Jaga' atau 'Guru wali kelas'), hal ini akan menentukan tindakan yang perlu diambil, Bagan Alur yang dirujuk, tindakan yang harus diambil, dan Anggota Staf Senior (lihat di bawah) untuk dirujuk dalam insiden tersebut (jika diperlukan).

Anggota Staf Senior Terkait : **International Head of School**

Pemimpin Akademik dan Pastoral, 11-12

Pemimpin Akademik dan Pastoral, 9-10

Pemimpin Akademik dan Pastoral, 6-8.

Guru Mata Pelajaran

Contoh perilaku tidak taat	Bagan alur atau kebijakan untuk dirujuk	Tindakan
Perilaku buruk secara umum, kurang bekerja, mengganggu pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dll	Situasi ruang kelas	Masuk di Tahap 0 lalu naik ke Tahap 1 dan seterusnya jika perlu
Bersikap kasar atau menolak untuk patuh	Situasi ruang kelas	Paling sedikit Tahap 1 atau lebih tinggi bergantung pada keparahannya
Melakukan perundungan	Situasi bukan ruang kelas	Tangani masalah ini terlebih dahulu. Keluarkan pelaku dari kelas jika perlu. Laporkan insiden kepada Pemimpin Akademik dan Pastoral sesegera mungkin
Insiden satu kali yang serius (Ketidaktaatan yang berat atau perilaku berbahaya)	Situasi ruang kelas	Hubungi Kepala Sekolah SMP/SMA segera. Siswa naik ke Tahap 3 atau 4 yang sesuai.

Guru wali kelas

Contoh perilaku tidak taat	Bagan alur atau kebijakan untuk dirujuk	Tindakan
Contoh manapun dari tabel "Guru Mata Pelajaran" yang mungkin terjadi di Ruang Kelas	Situasi ruang kelas	Masuk di Tahap 0 lalu naik ke Tahap 1 dan seterusnya jika perlu
Siswa terlambat ke Ruang Kelas	Peran guru wali kelas	Guru wali kelas mencatat 'L' di atas kertas daftar dan menanyai siswa tentang hal tersebut.
Siswa mengenakan seragam yang salah	Peran guru wali kelas	Guru wali kelas mencatat 'U' di atas kertas daftar dan

		menanyai siswa tentang hal tersebut. Minta siswa ke kantor SMP/A untuk meminjam seragam yang benar.
Siswa tidak memiliki Planner	Peran guru wali kelas	Guru wali kelas mencatat 'P' di atas kertas daftar dan menanyai siswa tentang hal tersebut. Minta siswa ke kantor SMP/SMA untuk meminta Planner sementara, atau membeli yang baru jika hilang.
Peralatan siswa hilang	Peran guru wali kelas	Guru wali kelas mencatat 'E' di atas kertas daftar dan menanyai siswa tentang hal tersebut. Minta siswa ke kantor SMP/SMA untuk membeli peralatan yang hilang.
Setelah menganalisis kertas daftar pada hari Jumat setiap minggu, siswa memiliki beberapa tanda 'LEPU'	Situasi bukan ruang kelas	Guru wali kelas mengeluarkan detensi Tahap 2 dan menginformasikan hal ini ke Pemimpin Akademik dan Pastoral

Peran Guru Jaga

Contoh perilaku tidak taat	Bagan alur atau kebijakan untuk dirujuk	Tindakan
Perilaku buruk secara umum, berteriak atau mengganggu (terutama di dekat ruang ujian) dll	Situasi bukan ruang kelas	Masuk di Tahap 0 lalu naik ke Tahap 1 dan seterusnya jika perlu
Bersikap kasar atau menolak untuk patuh	Situasi bukan ruang kelas	Paling sedikit Tahap 1 atau lebih tinggi bergantung pada keparahannya
Melakukan perundungan	Situasi bukan ruang kelas	Tangani masalah ini terlebih dahulu. Bicaralah dengan siswa yang bertanggung jawab. Laporkan insiden kepada Pemimpin Akademik dan Pastoral sesegera mungkin.
Siswa meninggalkan sampah atau piring	Situasi bukan ruang kelas	Guru jaga mengeluarkan detensi S1. Atur agar siswa menyelesaikan detensi S1 sepulang sekolah hari itu. Guru jaga mencatat S1 di Engage
Insiden satu kali yang serius (Ketidaktaatan yang berat atau perilaku berbahaya)	Situasi bukan ruang kelas	Hubungi Kepala Sekolah SMP/SMA segera. Siswa naik ke Tahap 3 atau 4 yang sesuai.
<i>Adalah merupakan tanggung jawab anggota staf yang bertugas untuk menangani insiden di Zona Tugas yang telah ditentukan bagi mereka. Ini termasuk pengaturan umum, pengaturan</i>		

tempat duduk dan pencatatan, serta detensi apa pun yang diterapkan. Oleh karena itu penting agar semua tugas Anda lakukan sepenuhnya dan tepat waktu. Setiap “Situasi bukan di ruang kelas” yang terjadi atau dimulai di Zona Tugas Anda adalah tanggung jawab ANDA untuk menangani, memberikan sanksi, dan memulihkannya. Jika siswa gagal melakukan detensi S1 yang telah Anda tetapkan, Anda bertanggung jawab untuk melanjutkannya ke S2, mencatat S2 di Engage, dan memberi tahukannya kepada anggota staf senior* yang relevan.

6. Peran dan tanggung jawab

Yayasan:	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat sebagai jalan terakhir/mediator dalam setiap pengaduan terkait.
Direktur:	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan kebijakan bersama dengan Head of School terkait.
Head of School:	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan dan memantau efektivitas kebijakan ini; mengatasi/menyelidiki semua masalah yang diajukan oleh siswa, orang tua atau guru.
Guru:	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti prosedur perilaku dengan hati-hati dan mempertahankan standar perilaku yang tinggi bagi siswa setiap saat.
Asisten Guru:	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti prosedur perilaku dengan hati-hati dan mempertahankan standar perilaku yang tinggi bagi siswa setiap saat. Merujuk perilaku apa pun yang perlu diperhatikan kepada pemimpin tim mereka.
Siswa:	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti prosedur perilaku dengan hati-hati dan mempertahankan standar perilaku yang tinggi..

7. Dokumen terkait

Kebijakan dan Prosedur Poin House
 Kebijakan dan Prosedur Anti Perundungan
 Catatan Sekolah Dasar

8. Sejarah perubahan dokumen

Versi	Dikembangkan/ditinjau oleh	Tanggal
1	Direktur Kepala Sekolah Internasional	2015
2	Kepala Sekolah Internasional PAUD dan Sekolah Dasar	2021
3	Direktur Kepala Sekolah Internasional	2023

9. Referensi

Jeder, Daniela. 2020. *Reinterpretations and extensions of the theories of moral development*. International Journal of Social and Educational Innovation, Volume 7 / Issue 14 / 2020. <https://journals.aseiacademic.org/index.php/ijsei/article/view/159/144>